

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi sekarang ini perkembangan pasar modal di Indonesia berkembang sangat cepat, sehingga perusahaan berlomba-lomba untuk menunjukkan kinerja terbaiknya. Laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi perusahaan, dimana laporan keuangan merupakan sarana penting untuk menyampaikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal yang digunakan pihak tersebut dalam mengambil keputusan. Di dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sehingga menjadi cerminan kinerja manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan sangat sadar akan pentingnya informasi laba sehingga manajemen melakukan hal yang tidak semestinya.

Manajemen laba atau *earning management* merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan, untuk mengarahkan pelaporan laba yang dilaporkan sesuai dengan harapan investor, tetapi terkadang tidak sesuai fakta yang ada. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan (Djoko BS dan Gregorius,2017). Salah satu pola dari manajemen laba adalah *income smoothing* atau perataan laba. Tindakan perataan laba dikenal sebagai tindakan yang logis dan rasional dan oleh manajemen digunakan untuk menciptakan laba yang stabil, mengurangi fluktuasi

yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas dimasa mendatang. Perataan laba sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *financial leverage*, *dividend payout ratio*, dan nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang besar. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya (Hastuti,2017). Karena semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak pula pengeluaran untuk pembelanjaan sumber daya yang dapat dipilih sehingga perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal bila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya memiliki keinginan yang lebih tinggi untuk melakukan perataan laba dibanding perusahaan yang berukuran kecil karena perusahaan yang berukuran besar mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah dan masyarakat (Peranasari dan Ida Bagus, 2014)

Perusahaan yang mempunyai tingkat financial leverage yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Adanya indikasi bahwa perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Manajemen

perusahaan melakukan praktik perataan laba untuk memberikan kesan yang baik pada pemberi modal dalam mengelola hutang untuk meningkatkan aset maupun pendapatan perusahaan. Menurut Fatmawati dan Atik Djajanti (2015) *Financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang perusahaan. Jika utang semakin besar maka risiko yang dihadapi investor besar sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dan investor akan semakin takut untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan karena risikonya tinggi. Konsep financial leverage bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan. Dalam manajemen keuangan, leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan potensial pemegang saham.

Menurut Zuhriya dan Wahidahwati (2015) profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dan melaporkan total laba yang diperoleh kepada semua pemberi modal. Investor menggunakan laba bersih dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan sehingga manajemen melakukan perataan laba untuk menstabilkan laba dan menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan baik. Semakin tinggi laba, maka semakin baik kinerja suatu perusahaan, karena semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi. Apabila sebuah perusahaan memiliki laba yang tinggi maka perusahaan harus membayarkan pajak

dalam jumlah besar. Biasanya manajemen melakukan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi. Selain itu profitabilitas juga digunakan investor dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor (Djoko BS dan Gregorius,2017).

Dividend payout ratio menunjukkan besarnya deviden yang akan dibayarkan perusahaan dari total laba yang diperoleh perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya dividen akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan sehingga manajemen perusahaan melakukan perataan laba agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil. Adanya fluktuasi laba mengakibatkan perusahaan cenderung mengambil dan menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi. Namun disisi lain, kebijakan tersebut memiliki resiko yang lebih besar dan cenderung melakukan tindakan perataan laba. Kebijakan dividen menentukan apakah laba perusahaan akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Sehingga perlu diperhatikan bahwa peningkatan presentase laba yang dibayarkan sebagai deviden dapat memberi sinyal positif bagi

investor, hal ini dikarenakan kebijakan dividen akan mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor dalam pembelian saham perusahaan (Lahaya,2017)

Nilai perusahaan yang dianggap baik merupakan perusahaan yang mempunyai laba stabil sehingga menarik para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Untuk menstabilkan laba yang dihasilkan maka manajemen akan melakukan perataan laba, sehingga para investor tidak menganggap bahwa nilai perusahaan rendah dan memiliki citra yang buruk dibandingkan dengan perusahaan lain (Peranasari dan Ida Bagus, 2014). Apabila kondisi perusahaan rugi atau pada saat laba yang diperoleh terlalu tinggi, perusahaan akan dihadapkan pada resiko penurunan tingkat kesejahteraan mereka, hal ini disebabkan karena perusahaan harus mampu membayar hutang terlebih dahulu kemudian membagikan dividen kepada pemegang saham. Dari hal tersebut kemungkinan besar pemegang saham tidak mendapatkan apa-apa, karena asset yang dimiliki telah habis untuk melunasi kewajiban perusahaan dalam membayar hutang. Jika hal ini terjadi manajemen akan cenderung melakukan perataan laba menunjukkan kepada pemegang perusahaan tidak mengalami masalah keuangan apapun termasuk fluktuasi laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hastuti (2017) Perbedaan dengan penelitian terdahulu peneliti menambahkan variabel *dividend payout ratio* dan nilai perusahaan yang diduga dapat mempengaruhi praktik

perataan laba. Hal ini berdasarkan alasan bahwa *dividend payout ratio* dan nilai perusahaan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan sehingga manajemen akan melakukan praktik perataan laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*, *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya ,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba?
3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap perataan laba ?
4. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba?
5. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap perataan laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *dividend payout ratio* terhadap perataan laba.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba.
 - b. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai perataan laba.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor dan Kreditor

Sebagai stakeholders dari perusahaan yakni bermanfaat memberikan informasi pengaruh tingkat perataan laba sehingga dapat menjadi informasi dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan manufaktur diharapkan dapat memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, *dividend payout ratio* dan nilai perusahaan terhadap perataan laba sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan terbebas dari kecurangan akuntansi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai perataan laba pada perusahaan manufaktur.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca dalam

memahami penulisan penelitian ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I yaitu pendahuluan, pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II yaitu tinjauan pustaka, pada bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang mendiskripsikan teori variabel penelitian yang meliputi perataan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, *dividend payout ratio* dan nilai perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III yaitu metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan diuraikan tentang pembahasan metode analisis data, dan statistik diskriptif. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu akan dilakukan Analisis Regresi Logistik, menilai keseluruhan model meliputi Uji Koefisien Determinasi dan Uji Kelayakan Model Regresi, Uji Klasifikasi dan Menguji Koefisien Regresi Logistik serta hasil pembahasan.

BAB V yaitu penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.